

(Apa Itu Makna Bid'ah? (2

<"xml encoding="UTF-8">

Hari wilayah atau hari kelahiran merupakan momen yang sangat berkesan bagi seseorang, tak hanya itu bahkan biasanya membawa kebahagiaan dan kesenangan bagi orang-orang yang ada di sekitarnya, sehingga seringkali dirayakan

Termasuk di antaranya adalah maulid nabi atau hari kelahiran nabi Muhammad saw, yang mana membawa kebahagiaan khususnya bagi kaum muslimin. Oleh sebab itu biasanya diadakan beragam acara peringatan atas momen berbahagia ini, atau yang di negeri kita biasa dikenal dengan maulidan

Di sisi lain ternyata ada juga kelompok yang menganggap maulidan ini sebagai perbuatan bid'ah sehingga tidak diperbolehkan. Maka dari itu terjadilah banyak perdebatan dan pembicaraan dalam hal ini. Apakah benar maulid itu adalah bid'ah dan tidak boleh dilakukan? Ataukah tidak demikian

Berangkat dari persoalan di atas, sangat penting kiranya kita mengenal terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan bid'ah dan seperti apa contohnya. Sehingga apabila kita telah mengenal bid'ah secara benar, maka kita akan tahu bagaimana sebenarnya relasinya dengan maulid

Dimulai dari dasarnya, kita akan melihat makna bid'ah dalam pandangan para ahli bahasa terlebih dahulu. Dalam pembahasan lalu telah diulas pengertian bid'ah dalam kitab Lisanul Arab karya Ibnu Mandzur, sementara kali ini kita akan melihatnya dalam Kitab Al-Ain karya Al-Khalil bin Ahmad Al-Farahidi serta kitab Mu'jam Maqayisul Lughah karya Ibnu Faris

:Dalam Kitab Al-Ain disebutkan demikian

بدع: إحداث شيء لم يكن له من قبل خلق ولا ذكر ولا معرفة. والله بديع السماوات والأرض .. البدع :
الشيء الذي يكون أولاً في كلّ أمر كما قال الله : (مَا كُنْتُ بِدَعًا مِنَ الرُّسُلِ) أي لست بأول مرسل

والبدعة اسم ما ابتدع من الدين وغيره

والبدعة ما استحدث بعد رسول الله من الأهواء والأعمال

Penciptaan sesuatu yang belum ada sebelumnya ciptaan, sebutan dan :**بدع** (البدع) : Al-bad'u
Sesuatu yang menjadi :**البدع** (البدع) pengetahuan. (seperti) Allah pencipta langit dan bumi... Al-Bid'u
awal dalam segala hal, sebagaimana Allah swt berfirman: "Katakanlah (Muhammad), 'Aku
bukanlah rasul yang pertama di antara rasul-rasul..." " (Al-Ahqaf: 9), yakni aku bukanlah utusan
.yang pertama

Nama sesuatu yang diciptakan atau dibuat dari (dalam) agama dan :**البدعة** (البدعه) Dan Al-Bid'atu
.selainnya

Apa-apa dibuat (baru) setelah Rasulullah saw dari (berupa) :**البدعة** (البدعه) Dan Al-Bid'atu
[kecenderungan dan amal].[1]

:Sementara itu Ibnu Faris mencatat

بدع: الباء والدال والعين أصلان: أحدهما ابتداء الشيء وصنعه لا عن مثال ، والآخر الانقطاع والكلال
فالأول قولهم أبدعت الشيء قولاً أو فعلاً، إذا ابتدأته لا عن سابق مثال، والله بديع السماوات والأرض

Ba, Ain dan Dal memiliki dua asal: salah satunya ialah memulai sesuatu dan membuatnya :**بدع**
.tidak dari sebuah contoh, dan yang lainnya adalah terpotong dan kelesuan

Saya menciptakan sesuatu :**أبدعت الشيء قولاً أو فعلاً**, Yang pertama (misalnya) ucapan mereka
berupa ucapan atau pun perbuatan, apabila engkau membuatnya bukan didahului dengan
[contoh, dan Allah pencipta langit dan bumi...][2]

Dari kedua uraian di atas, secara umum dapat kita ambil kesimpulan bahwa asal-muasal kata
bid'ah itu diambil dari kata yang terdiri dari tiga huruf asli; ba, dal dan ain yang mana memiliki
makna mencipta atau membuat sesuatu yang baru yang mana belum pernah ada sebelumnya
atau tidak ada contohnya. Seperti yang dicontohkan dengan kalimat; Allah swt pencipta langit
pencipta) yang memiliki asal kata yang sama) بديع and bumi, dengan menggunakan kata
dengan bid'ah, maka artinya Allah telah membuat langit dan bumi itu untuk pertama kali dan
.tidak ada contoh sebelumnya

Sehingga setelah memahami hal ini kita akan sedikit bisa meraba apa makna bid'ah dalam
agama. Namun yang perlu diperhatikan ialah bahwa makna secara bahasa tidak sama dengan
makna secara istilah meskipun memiliki titik persamaan, sebab biasanya makna secara istilah
memiliki kriteria tertentu sehingga membuatnya lebih spesifik terhadap sesuatu. Sehingga
langkah selanjutnya adalah merujuk pada maknanya dalam istilah -meskipun secara ringkas

.disebutkan di atas- insyaAllah akan dibahas pada tulisan-tulisan berikutnya

.Kitabul Ain, jil: 1, hal: 121-122, cet: Darul Kutubul Ilmiyah, Beirut [1]

.Mu'jam Maqayisul Lughah, hal: 101, cet: Daru Ihyait Turatsil Arabi, Beirut [2]